

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Susu kambing adalah salah satu produk peternakan yang mengandung nutrisi lengkap seperti protein, lemak, mineral, dan vitamin, adanya kandungan dalam susu kambing ini menjadikan susu kambing mulai banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Selain kaya akan kandungan mineral dan vitamin, susu kambing juga mempunyai tekstur yang gurih, serta butiran lemak yang lebih kecil sehingga lebih mudah dicerna (Sandeep *et al.*, 2021). Permintaan susu kambing yang meningkat tidak diimbangi dengan persediaan di pasar, hal ini disebabkan sebagian besar peternak masih terkendala dalam meningkatkan produksi. Saat ini, produksi susu kambing persilangan seperti Sapera, Anglo Nubian dan Peranakan Etawa di Indonesia hanya berkisar 0,9 - 1,5 liter/ekor/hari (Rusdiana dkk. 2015). Banyak faktor yang menjadi kendala dalam upaya peningkatan produksi susu kambing di Indonesia seperti faktor genetik, pakan, manajemen, dan penyakit.

Penyakit yang sering tidak disadari keberadaannya oleh para peternak adalah mastitis subklinis. Mastitis subklinis adalah kondisi peradangan pada kelenjar ambing tanpa adanya gejala yang tampak pada ternak. Prevalensi mastitis subklinis di Indonesia sangat tinggi yaitu diatas 70% dan dapat menurunkan produksi susu sampai 15%. Tingginya tingkat kejadian penyakit ini disebabkan ketidaktahuan para peternak dalam mendeteksi keberadaan penyakit ini. Mastitis subklinis hanya dapat dideteksi dengan melakukan pengujian terlebih dahulu salah satunya menggunakan reagen seperti CMT dan IPB-1.

Berbagai faktor telah dilaporkan menjadi penyebab terjadinya infeksi mastitis subklinis diantaranya kondisi ternak, lingkungan, umur dan kondisi ambing. Infeksi mastitis subklinis pada ternak perah dapat menurunkan produksi dan kualitas susu, serta keberadaan bakteri patogen cukup mengkhawatirkan karena dapat mengancam kesehatan manusia (Saleem *et al.*, 2021). Meskipun kondisi ambing tidak menunjukkan perubahan, namun mastitis subklinis dapat menyebabkan perubahan pada kualitas dan komposisi susu yang dihasilkan.

Penurunan kualitas susu dapat dilihat dari tingkat cemaran yang disebabkan oleh mikroba. Untuk mengetahui tingkat cemaran mikroba pada susu dapat melalui perhitungan *Total Plate Count* (TPC). Ambing yang terinfeksi mastitis dapat meningkatkan nilai TPC pada susu yang dihasilkan. Selain peningkatan TPC, mastitis subklinis juga menyebabkan perubahan pada kadar pH susu. Peningkatan sel leukosit yang merupakan komponen utama dari sel somatik membuat pH susu meningkat, sehingga dalam beberapa penelitian digunakan indikator untuk mendeteksi keberadaan mastitis. Ternak yang terdeteksi positif mastitis subklinis, memiliki pH yang cenderung meningkat sejalan dengan tingkat keparahan peradangan yang lebih tinggi (Saleem *et al.*, 2021).

Peternakan EL Fitra Farm merupakan salah satu peternakan kambing perah di Kota Padang yang berdiri sejak 2013 dan berlokasi di Gunung Pangilun, Kota Padang, Sumatera Barat. Peternakan El Fitra Farm menjadi salah satu pemasok susu kambing segar di Kota Padang. Di peternakan ini, terdapat sekitar 118 ekor kambing dengan beberapa jenis kambing yang dipelihara yaitu kambing PE, Sapera, Anglo Nubian, Anglo Sapera, dan Anglo Saperaboer. Saat ini peternak sedang berusaha menerapkan aspek sanitasi semaksimal mungkin dengan

pembersihan kandang secara teratur dan menggunakan mesin perah untuk pemerah susu.

Produksi susu kambing di peternakan ini cukup tinggi yaitu sekitar 1,5-2,0 liter/ekor/hari. Hingga saat ini peternak belum pernah melakukan uji kualitas susu dan uji mastitis terhadap ternak kambing. Hal ini perlu diperhatikan mengingat pasar penjualan susu yang sudah cukup luas dan dengan mengetahui kondisi kualitas serta kesehatan ambing dapat dijadikan sebagai landasan untuk menentukan langkah terbaik kedepannya guna mempertahankan keamanan mutu dan produktivitas ternak, seperti yang dinyatakan oleh Taufik *et al.*, (2011) bahwa kualitas dan keamanan produksi susu yang tinggi dapat menjamin kelangsungan usaha ternak perah.

Berdasarkan uraian diatas dilakukan penelitian tentang prevalensi mastitis subklinis dan *Total Plate Count* (TPC) susu kambing di Peternakan El Fitra Farm Kota Padang.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat prevalensi mastitis subklinis, *Total Plate Count* (TPC) dan pH susu kambing di Peternakan El Fitra Farm Kota Padang ?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat prevalensi mastitis subklinis, *Total Plate Count* (TPC) dan pH susu kambing di Peternakan El Fitra Farm Kota Padang.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan informasi terkait prevalensi mastitis subklinis, bagaimana TPC dan pH pada susu yang terdeteksi mastitis subklinis di Peternakan EL Fitra Farm sehingga peternak dapat memilih strategi dalam peningkatan kualitas susu serta pengendalian dan pengobatan kambing yang terdeteksi mastitis subklinis yang dengan upaya ini dapat meningkatkan kembali produksi susu kambing tersebut.

